

**ANALISIS PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM MENINGKATKAN
COMPANY BUSINESS PROGRESS DAN RISK MANAGEMENT
(Studi Kasus Pada BMT Agam Madani Nagari Kapau)**

Selma Octaliana *

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Dajamil
Djambek Bukittinggi
selmaoctaliana@gmail.com

Novera Martilova

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi
martilovanovera@gmail.com

Abstract

The problem in this thesis occurred because there were still financing problems in the last five years at BMT Agam Madani nagari Kapau. This research uses a descriptive research method using a qualitative approach. the location of the research to be carried out is at BMT Agam Madani Nagari kapau. the data sources used are primary data sources obtained directly from informants by interviewing and secondary data sources using data in the form of documents, brochures, websites, profiles and organizational structures at BMT Agam Madani Nagari Kapau. Based on research conducted by researchers, the implementation of GCG runs efficiently in increasing company business progress. This is proven by the increasing number of customers at BMT Agam Madani Nagari Kapau. Imoroving risk management in reducing the risk of bad credit cannot be said to be running effectively and efficiently, whereas reducing the risk of fraud committed by employees is already running effectively,

Keyword: *Join responsibility, Good Corporate Governance, risk management*

Abstrak

Permasalahan dalam skripsi ini terjadi karena masih terjadinya pembiayaan macet dalam waktu lima tahun terakhir di BMT Agam Madani Nagari Kapau. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian akan akan dilakukan yaitu di BMT Agam Madani nagari Kapau. Sumber data akan digunakan yaitu, sumber data primer akan didapat secara langsung dari informan dengan cara mewawancarai dan sumber data sekunder menggunakan data berupa dokumen-dokumen, brosur, website, profil, dan struktur organisasi pada BMT Agam Madani Nagari Kapau. Berdasarkan penelitian akan peneliti lakukan pelaksanaan GCG berjalan dengan efisien dalam meningkatkan company business progress. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah nasabah di BMT Agam Madani Nagari Kapau. Dalam meningkatkan *risk management* dalam mengurangi risiko kredit macet belum bisa dikatakan

berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan dalam mengurangi risiko kecurangan akan dilakukan oleh pegawai sudah berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: dipisah menggunakan ; *Good Corporate Governance, Risk Management*

I. PENDAHULUAN

Good Corporate Governance merupakan salah satu bagian berarti dalam menjaga keberlanjutan upaya. Aplikasi Good Corporate Governance oleh bank syariah di Indonesia bisa ditafsirkan lewat pendapatan indikator aplikasi Good Corporate Governance(GCG). Ilham aplikasi Good Corporate Governance(GCG) ini ialah akar dorong untuk pergantian adat kegiatan pada bank syariah. Dengan aplikasi GCG, diharapkan Bank Syariah bisa berjalan cocok dengan kaidah aplikasi akan segar diseluruh aspek.

Mengenai resiko serta pembiayaan tidak bisa lagi dipisahkan dalam distribusi pembiayaan pada lembaga- lembaga finansial, bagus itu badan finansial konvensional ataupun ataupun syariah. Resiko akan kerap dialami di antara lain ialah wanprestasi, wanprestasi merupakan kekalahan seseorang debitur dalam penunah kewajibannya kepada bank tanpa alibi akan bisa diperoleh hukum.

Buat meminimalisir hendak terbentuknya resiko diperlukanlah manajemen resiko. Manajemen resiko ialah sistem akan dipakai buat mengatur resiko akan dialami serta mengatur resiko itu supaya tidak mudarat industri. Penindakan resiko akan bagus hendak bisa kurangi kehilangan akan diperoleh oleh industri.

Aplikasi GCG di Bank Syariah jadi berarti mengenang Bank Syariah ialah bank akan memakai prinsip keuntungan sharing(profit dipecah bersama antara bank serta pelanggan). Bersumber pada kerangka balik diatas, hingga pengarang terpicat buat mengambi riset dengan judul **“Analisis Peran Good Corporate Governance (GCG) Dalam Peningkatan Company Business Progres Dan Risk Management (Studi Kasus Pada BMT Agam Madani Nagari Kapau)”**.

II. METODE PENELITIAN

Pada riset ini, pengarang lebih mementingkan pada informasi kualitatif. Informasi kualitatif ialah informasi akan dihidangkan dalam wujud tutur lisan bukan dalam wujud nilai. Dalam pengumpulan pangkal informasi, pengarang melaksanakan pengumpulan pangkal informasi dalam bentuk informasi pokok serta informasi inferior, ialah selaku selanjutnya:

a. Informasi primer

Informasi pokok yakni tipe serta pangkal informasi riset akan didapat dengan cara langsung dari pangkal awal(tidak lewat perantara), bagus orang ataupun golongan, jadi informasi akan diperoleh langsung. Informasi pokok dengan cara spesial dicoba buat menanggapi persoalan riset.

Pengarang mengakulasi informasi pokok dengan tata cara survei serta pula tata cara pemantauan. Tata cara survei merupakan tata cara akan mengakulasi informasi pokok akan memakai persoalan perkataan tercatat. Dalam riset ini pengarang mendapatkan informasi pokok dengan melaksanakan riset langsung lewat pemantauan serta tanya jawab dengan karyawan BMT Agam Madani Nagari Kapau.

b. Informasi sekunder

Informasi inferior ialah pangkal informasi sesuatu riset akan didapat dengan cara tidak langsung lewat alat perantara(didapat ataupun dicatat oleh pihak lain). Informasi inferior itu berbentuk fakta, memo ataupun informasi historis akan sudah tertata dalam arsip ataupun informasi documenter. Informasi inferior dalam riset ini didapat dari BMT Agam Madani, dimana hendak didapat hal perihal akan berkaitan dengan penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedudukan Good Corporate Governance(GCG) Dalam Tingkatkan Company Business Progress di BMT Agam Madani Nagari kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Sistem Good Corporate governance(GCG) mulai dilaksanakan semenjak dini beroperasinya BMT Agam Madani, ialah pada dini Januari 2009. Tujuan dilaksanakannya prinsip GCG itu sendiri merupakan buat memperlancar berjalannya seluruh cara administrasi serta lain serupanya. GCG ini telah dilaksanakan dari dini BMT Agam Madani Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

BMT Agam Madani Nagari Kapau memakai GCG selaku cara dalam melaksanakan industri. Tujuan dijalankannya GCG itu merupakan biar dapat tingkatan angka pemegang saham dan pula senantiasa mencermati kebutuhan stakeholders. Dengan tutur lain kalau dalam prinsip GCG memiliki arti sistem aturan mengurus industri akan bagus dengan senantiasa memikirkan kebutuhan stakeholders serta tingkatan company business progress(perkembangan bidang usaha industri).

Good Corporate Governance(GCG) berfungsi bagus dalam tingkatan company business progress, antara lain merupakan selaku selanjutnya:

1. Tingkatkan keyakinan dari nasabah

Pemegang saham serta stakeholders bisa memandang gimana pengurusan BMT Agam Madani Nagari Kapau, cara pengumpulan sesuatu ketetapan serta penerapan pertanggungjawaban atas seluruh ketetapan akan sudah didapat oleh BMT Agam Madani Nagari Kapau. Alhasil para pemegang saham serta stakeholders dapat memperoleh data dengan cara perinci alhasil dapat mengutip ketetapan buat membagikan keyakinan

melaksanakan pembiayaan pada BMT Agam Madani Nagari Kapau. Perihal itu pasti saja bisa berakibat positif buat company business progress(perkembangan bidang usaha industri).

Dengan diterapkannya prinsip Good Corporate Governance(GCG) di BMT Agam Madani Nagari Kapau, bisa membuat pelanggan terus menjadi pelanggan. GCG amat menolong dalam tingkatan jumlah pelanggan. sebab prinsip GCG ini bisa menarik keyakinan pelanggan buat melaksanakan pembiayaan di BMT Agam Madani Nagari Kapau.

Diterapkannya prinsip GCG di BMT Agam Madani Nagari Kapau bisa tingkatan rasa keyakinan dari pelanggan alhasil BMT Agam Madani Nagari Kapau bisa tingkatan jumlah pelanggan pertahunnya. Kala operasional berjalan dengan mudah, hingga bisa dibilang kalau company business progress BMT Agam Madani Nagari Kapau berjalan dengan mudah.

2. Tingkatan kemampuan karyawan

Prinsip- prinsip GCG pula menolong dalam perihal tingkatan kemampuan pegawai. Sebab dengan terdapatnya GCG bisa menolong tingkatan pengawasan dan pengaturan dalam industri. Perihal itu pasti saja sanggup menolong meminimalkan ataupun kurangi kekeliruan dalam melaksanakan aktivitas operasional BMT Agam Madani Nagari Kapau alhasil perihal itu berakibat pada kemampuan pegawai.

GCG pula membuat pegawai merasa mempunyai keikutsertaan buat menggapai visi serta tujuan BMT Agam Madani Nagari Kapau dengan membagikan akses akan besar dalam perihal memperoleh data akan tembus pandang dan dalam pengumpulan sesuatu ketetapan. Keadaan itu pasti saja berakibat positif untuk perkembangan bidang usaha industri(company business progress).

3. Tingkatan keuntungan perusahaan

Kala diterapkannya GCG di BMT Agam Madani Nagari Kapau, hingga dalam perihal pengumpulan ketetapan dicoba dengan cara tembus pandang dan akuntabel. Keadaan itu bisa menghindari terbentuknya penggelapan atau akal busuk dari data akan setelah itu bisa memunculkan kehilangan untuk BMT Agam Madani Nagari kapau. Dengan dijalankannya prinsip-prinsip GCG di BMT Agam Madani Nagari Kapau ini, hingga terjadilah pengumpulan ketetapan akan bagus alhasil bisa tingkatan profit ataupun keuntungan.

GCG pula menolong BMT Agam Madani Nagari Kapau dalam perihal menghasilkan ikatan akan berkepanjangan dengan seluruh pihak- pihak akan ikut serta, alhasil perihal itu bisa membuat terciptanya sesuatu area kegiatan akan produktif serta bisa tingkatan kepatuhan pelanggan, setelah itu pendapatan BMT Agam Madani Nagari Kapau jadi normal. Kala pendapatan

telah berjalan dengan normal, hingga dengan cara tidak langsung perihal itu hendak membuat melonjaknya keuntungan industri.

2. Kedudukan GCG Dalam Tingkatkan Risk Management di BMT Agam Madani Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

Ada pula kedudukan Good Corporate Governance(GCG) dalam tingkatkan risk management di BMT Agam Madani Nagari Kapau merupakan selaku selanjutnya:

1. Kurangi resiko angsuran macet

Dalam tingkatkan risk management BMT Agam Madani Nagari Kapau senantiasa melaksanakan rapat mingguan buat menilai kemampuan pegawai sepanjang sepekan terakhir. Pada dikala rapat pula hendak diulas hal kelayakan calon pelanggan akan mengajukan permohonan buat melaksanakan pembiayaan.

Rapat mingguan itu dicoba buat menganalisa serta membahas pantas ataupun tidaknya pelanggan itu buat diserahkan pembiayaan. Bila pelanggan itu lebih dahulu telah sempat melaksanakan melaksanakan pembiayaan, hingga hendak dicoba kir da1ta pelanggan itu. Informasi akan dicermati salah satunya ialah gimana pembayaran cicilan pelanggan itu, apakah mudah ataupun sedang kerap terjalin kemacetan.

Bila ditemui terdapatnya kemacetan, hingga pelanggan itu hendak ditolak permohonannya. sedemikian itu pula kebalikannya, bila nasbaah itu melunasi angsuran dengan mudah hingga permphonan pelanggan hendak diperoleh oleh BMT Agam Madani Nagari Kapau, setelah itu pembiayaan itu lekas diproses supaya dapat dicairkan.

Ada 5 patokan dalam membagikan evaluasi kelayakan pemberian angsuran, akan diketahui dengan sebutan 5C. Dalam 5C itu ada tiap- tiap indicator akan terdapat didalamnya, antara lain sbb:

a. Character(Karakter)

1. Evaluasi warga dekat hendak calon debitur
2. Tindakan akan dipunyai oleh calon debitur

b. Capacity

1. Berapa lama upaya semenjak dini dibuat sampai saat ini ini
2. Memiliki informasi finansial(memo hutang piutang, bekal, pembelian serta lain- lain)
3. Penumpukan jumlah senantiasa akan dipunyai
4. Pemasukan dalam tiap bulannya
5. Berapa jumlah kompetitor akan menjual produk sejenis
6. Peninggalan akan dipunyai wajib lebih besar dari jumlah akan hendak dipinjam
7. Berapa besar area akan bisa dijangkau buat menjual produk

c. Capital

1. Apakah terdapat hutang akan dipunyai pada tempat lain
2. Besarnya modal upaya akan dipunyai diluar pinjaman

d. Collateral

1. Hak kepemilikan agunan akan hendak dijamin
2. Besarnya angka estimasi agunan wajib cocok dengan besarnya pinjaman
3. Waktu durasi buat pengembalian jaminan

e. Condition of economy

1. Tidak terdapat pantangan dari penguasa hendak produk ataupun tempat upaya tersebut
2. Pasang surutnya harga dalam kelancaran usaha

Bila telah mencermati serta memilah apakah sanabah telah pantas ataupun tidak, setelah itu sedang ditemui terdapatnya angsuran macet biasaya BMT Agam Madani Nagari Kapau hendak membagikan ganjaran. Ganjaran itu hendak diserahkan dengan cara berangsur- angsur, mulai dari membagikan pesan peringatan hingga dengan mengecap serta melekatkan julukan dan gambar pelanggan akan tidak ingin melunaskan kewajibannya.

Angsuran macet diakibatkan oleh aspek ekonomi ataupun upaya pelanggan akan seketika hadapi penyusutan. Tidak hanya itu sedang terdapatnya pemahaman pelanggan buat melunasi cicilan pula membuat terbentuknya angsuran macet. Disinilah GCG sepatutnya GCG berfungsi buat kurangi kasus itu. Hendak namun GCG dapat dibilang sedang belum berjalan dengan efisien serta berdaya guna, sebab sedang terdapatnya kenaikan pelanggan akan hadapi angsuran macet.

2. Menghindari terbentuknya ketidakjujuran akan dicoba karyawan

Salah satu ketidakjujuran akan lazim terjalin ialah lenyapnya selisih pelanggan akan diakibatkan oleh pegawai itu sendiri. Hendak namun dengan diterapkannya prinsip- prinsip GCG di BMT Agam Madani Nagari Kapau, sanggup mengatasi resiko itu. Alhasil tidak ditemui resiko ketidakjujuran berbentuk menghilangnya selisih pelanggan di BMT Agam Madani Nagari Kapau.

BMT Agam Madani Nagari Kapau senantiasa melangsungkan rapat teratur akan salah satu tujuannya pula buat menilai kemampuan pegawai dan hambatan akan ditemui sepanjang sepekan terakhir. Perihal itu membuat berkurangnya resiko ketidakjujuran akan dicoba oleh pegawai BMT Agam Madani Nagari Kapau.

GCG sanggup mendesak pegawai BMT Agam Madani Nagari Kapau supaya tidak melaksanakan ketidakjujuran atau penyimpangan dari isyarat etik akan legal. Perihal itu pula diakibatkan oleh ketatnya ketentuan akan legal di

BMT Agam Madani Nagari Kapau itu. Dengan begitu, hingga bisa disimpulkan kalau GCG berjalan dengan efisien buat kurangi resiko berbentuk terbentuknya ketidakjujuran akan dicoba oleh karyawan.

IV. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset akan sudah dicoba hingga bisa ditarik kesimpulan selaku selanjutnya:

Diterapkannya prinsip GCG di BMT Agam Madani Nagari Kapau bisa tingkatkan rasa keyakinan dari pemegang saham serta stakeholders alhasil BMT Agam Madani bisa tingkatkan jumlah pelanggan pertahunnya. Kala operasional berjalan dengan mudah, hingga bisa dibilang kalau company business progress BMT Agam Madani Nagari Kapau berjalan dengan mudah. Tidak hanya itu GCG pula berjalan dengan efisien buat tingkatkan kemampuan pegawai dan tingkatkan keuntungan industri.

Berikutnya buat kedudukan GCG dalam tingkatkan risk management dapat dibilang sedang belum berjalan dengan efisien serta berdaya guna, sebab sedang terdapat pelanggan akan kurang siaman dengan peranan serta kurang ingat dengan akad akan telah disetujui di dini. Sebaliknya buat menanggulangi resiko ketidakjujuran akan dicoba oleh pegawai dapat dibilang berjalan dengan efisien serta berdaya guna, sebab tidak ditemuinya penyimpangan akan dicoba oleh pegawai BMT Agam Madani Nagari Kapau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto & M. Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah(Aplikasi Filosofi dan Praktek),(Surabaya: CV. Pencetak Qiara Alat, 2019)
- Budiarti Isnir, Aplikasi Prinsip- prinsip GCG Pada Bumi Perbankan, Majalah Objektif UNIKOM, Vol. 8, Nomor. 2
- Faozan Akhmad,“ Aplikasi Good Corporate Governance Serta Kedudukan Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah”, Vol VII Nomor. 1
- Fanita Riska, Metode Good Corporate Governance Serta Angka Industri(Area: Badan Riset Serta Penyusunan Objektif Aqli, 2018)
- Gadis hapsari Denny, syamsudin,“ Analisa Implementai Aplikasi Prinsip- prinsip Good Corporate Governance serta Pengaruhnya kepada Kemampuan Perusahaan PT NS Bluescope Indonesia”, Harian Akuntansi. Vol. 1 Nomor. 1 2014
- Syofyan Efrizal, Good Corporate Governance(GCG),(Apes: Unisma Press, 2021)